

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah swt telah memuliakan umat Islam dengan menurunkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada *khatamul anbiya'* melalui *ruhul amin* sebagai penutup dari kitab-kitab suci Allah yang diturunkan sebelumnya. Tidak ada lagi wahyu atau kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt ke bumi, setelah berakhirnya periode pewahyuan Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan yang sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, yang dapat menandinginya (Sa'dullah, 2008: 1).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup, dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan sekadar mengatur hubungan manusia dengan Rabb-nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat (Chairuddin Hadhiri, 1994: 25).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang selalu aktual, ajarannya bersifat universal dan abadi. Ayat-ayatnya akan senantiasa memberikan solusi bagi setiap problem kehidupan. Al-Qur'an bukan penyifatan tentang kejadian

masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi ia merupakan aturan Allah swt untuk seluruh manusia sepanjang jaman.

Al-Qur'an tidak hanya menyeru satu golongan manusia saja, yang mempunyai trend intelektual atau psikologis tertentu, dengan melalaikan golongan-golongan yang lain yang memiliki trend yang lain pula. Al-Qur'an menyeru semua golongan dan memberikan kepuasan kepada setiap trend secara merata, dalam satu keseimbangan (Yusuf Al Qardhawi, 2000: 62).

Al-Qur'an diturunkan untuk diimani, dipelajari, dibaca, difikirkan, dipahami, dimengerti isinya, dan diamalkan. Setiap muslim yang berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat. Membaca dan mempelajarinya merupakan satu bentuk ibadah yang mendatangkan pahala, memberikan ketenangan bagi hati, dan memberikan cahaya bagi akal. Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, pembeda antara hak dan batil, pemberi kabar gembira, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah swt dalam menurunkannya.

Allah swt menjelaskan dalam surah Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dengan peradaban yang tinggi. Sebab Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi yang berisikan tema-tema terbaik dalam masalah pendidikan umat, peradaban dan akhlak mulia.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah swt kepada nabi Muhammad saw, guna menunjukkan dan membuktikan kerasulan beliau kepada segenap umat manusia. Tidak ada seorangpun sanggup mendatangkan yang serupa dengannya. Di dalamnya terdapat berbagai keajaiban yang amat mengagumkan. Keindahan bahasa, kehalusan susunan kata-kata, kehebatan arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya, mampu menarik dan mempengaruhi jiwa manusia yang mau memperhatikan. Di dalamnya mengandung berbagai isyarat ilmu pengetahuan yang tidak akan ada habisnya dikupas dan diuraikan.

Dalam kenyataannya, Al-Qur'an sejak diturunkan hingga sekarang sudah lebih dari 13 abad lamanya. Pada masa sekian lama itu Al-Qur'an tidak berubah, tidak tertukar, dan memang selama-lamanya ia tidak akan berubah atau tertukar, dan atau dicampuri oleh tangan manusia, walaupun hanya satu ayat atau satu kalimat (Munawar Khalil, 1994: 37). Kemurnian Al-Qur'an akan tetap terjaga sepanjang masa, karena Allah swt telah memberikan jaminan untuk memeliharanya dari perubahan dan pemalsuan, baik kata maupun maknanya. Dengan jaminan tersebut, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengar sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah

saw dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat beliau saw. Sebagaimana ditegaskan dalam surah al-Hijr ayat 9 (Quraish Shihab, 1996: 21):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah swt terhadap keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an adalah senantiasa adanya para *huffazh* (orang yang hafal Al-Qur'an diluar kepala), sejak saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini, yang tersebar di segenap penjuru negeri kaum muslimin. Sehingga Al-Qur'an teriwayatkan secara mutawatir dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan. Oleh karena itu para ulama menetapkan bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Hal ini agar tidak terjadi pemutusan jumlah kemutawatiran Al-Qur'an dan pengrusakan atau pemalsuan (Jalaludin As Suyuti, 2012: 1/264). Sedangkan menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah (Sa'dullah, 2008: 20).

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan/ atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang yang tidak mengerti bahasanya baik orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Allah menjadikan Al-Qur'an mudah

dihafal, diingat dan difahami. Sebagaimana yang terkandung dalam surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Al-Qur'an diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan dan tulisan. Walaupun bangsa Arab pada waktu itu masih buta huruf, tapi mereka mempunyai ingatan yang sangat kuat. Pegangan mereka dalam memelihara dan meriwayatkan syair-syair dari para pujangga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dan lain sebagainya adalah dengan hafalan semata. Karena inilah Rasulullah saw mengambil suatu cara praktis yang selaras dengan keadaan saat itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Setiap Rasulullah saw selesai menerima ayat-ayat yang diwahyukan, beliau membacakannya kepada para sahabat dan memerintahkan kepada mereka untuk menghafal dan kepada sahabat-sahabat tertentu diperintahkan untuk menuliskannya di pelepah-pelepah kurma, di tulang binatang, di batu-batu dan di kulit-kulit binatang serta sarana lainnya. Rasulullah saw menerangkan tertib urutan ayat-ayat itu dan mengadakan peraturan yaitu Al-Qur'an saja yang boleh dituliskan, selain dari Al-Qur'an baik berupa hadis atau pelajaran-pelajaran yang mereka dengar dari mulut Rasulullah saw dilarang untuk dituliskan. Larangan ini dengan maksud agar Al-Qur'an terpelihara, jangan dicampur aduk dengan yang lain-lain yang juga didengar dari beliau saw. Rasulullah saw mengajarkan

agar Al-Qur'an dibaca dan dihafal ketika shalat maupun diluar shalat. Dengan cara demikian, banyaklah orang yang hafal Al-Qur'an. Surat yang satu macam, dihafal oleh ribuan manusia, dan bahkan banyak yang hafal seluruh Al-Qur'an. Selain itu tidak ada satu ayatpun yang tidak dituliskan (<http://www.scribd.com/doc/72540488/Metode-Menghafal-Al-Qur-An>, diakses tanggal 20 Maret 2012). Selanjutnya pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu mushaf dengan merujuk pada hafalan dan catatan para sahabat (Yunahar Ilyas, 2003: 15).

Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalkannya, dan mengambil pelajaran darinya. Karena Al-Qur'an adalah ruh yang memberi kehidupan pada jiwa, akal, bahkan jasadnya (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004: 4). Manusia yang tidak mempelajari Al-Qur'an hakekatnya seakan-akan tidak memiliki kehidupan. Sebagaimana yang terkandung dalam surah ar-Rahman ayat: 1-3, dimana Allah swt mendahulukan nikmat Al-Qur'an dibandingkan nikmat penciptaan manusia (Raghib as-Sirjani, 2009: 9),

الرَّحْمَنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳)

*(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia.*

Rasulullah saw sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an, agar jiwa seorang muslim tidak terlepas dari kitab Allah (Yusuf Qardhawy, 2000: 138). Dengan demikian, jiwanya senantiasa akan

merasakan ketenangan dan kelapangan, pikirannya akan merasakan kejernihan, dan hidupnya akan merasakan kebahagiaan dengan bimbingan Al-Qur'an. Sebaliknya, orang yang terlepas dari Al-Qur'an ibarat sebuah rumah kosong tidak berpenghuni, yang ditinggalkan begitu saja oleh pemiliknya dalam waktu yang lama, tidak dirawat, sehingga rumah itu menjadi kotor, dihuni banyak serangga, binatang melata, bahkan dijadikan tempat membuang sampah dan pada akhirnya menjadi rusak. Rasulullah saw menjelaskan dalam sabdanya (Asma ar-Ruwaisyd, 2011: 10):

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ.

*Sesungguhnya orang yang di dalam jiwanya tidak ada sedikitpun dari Al-Qur'an, maka seperti rumah yang hancur.*

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah swt melalui kalamNya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tahapan yang mendukung seseorang untuk dapat mendalami dan memahami kandungan Al-Qur'an. Tahapan selanjutnya setelah memahami kandungannya adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap dan perilaku seorang muslim dapat sesuai dengan Al-Qur'an. Tidak mengherankan jika antusiasme dan dukungan kaum muslimin khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an cukup besar. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan formal maupun non formal yang menitik beratkan pada program menghafal Al-Qur'an. Diantaranya pesantren/ *ma'had tahfizh*, taman pendidikan Al-Qur'an, dan rumah *tahfizh* yang secara khusus

menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an dengan berbagai jenjang usia, atau dalam bentuk Sekolah Islam Terpadu yang memasukkan materi menghafal Al-Qur'an sebagai kurikulum tersendiri. Hal itu tentunya sebagai satu upaya untuk mendidik generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkarakter dan bermartabat, yang tercelup dengan celupan Al-Qur'an, menjadi generasi qur'ani yang senantiasa hidup dalam naungan Al-Qur'an.

Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo dengan nama lain Qur'an Memorization School Al-Manar yang selanjutnya disingkat QMS Al-Manar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an intensif 30 juz, khusus putri, dengan masa pendidikan 2 tahun (4 semester). Materi pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu materi *tahfizh* Al-Qur'an dengan target minimal 7 juz persemester sebagai materi pokok, dan *durus izhafiyah* yang terdiri dari materi, tafsir, 'ulumul qur'an sirah, tauhid dan *ushul fiqh* sebagai materi penunjang. Pembelajaran *tahfizh* dilaksanakan dengan sistem *halaqah*, dimana setiap pembimbing/ustadzah membimbing 15 santriwati. Pembelajaran diselenggarakan tiap hari, dengan alokasi waktu 25 jam perminggu untuk *tahfizh*, dan 5 jam untuk *durus izhafiyah*. Hal tersebut menjadikan Markaz Tahfizh ini berbeda dengan sekolah Islam pada umumnya yang biasanya hanya menyediakan alokasi waktu maksimal 5 jam seminggu untuk menghafal Al-Qur'an dan waktu selebihnya dialokasikan untuk materi pembelajaran

yang lain. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk menjadikan Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo sebagai lokasi penelitian.

Keberhasilan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an turut ditentukan oleh penggunaan strategi. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran. Strategi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, akan berpengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas hafalan.

Menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 2 tahun bukanlah perkara yang mudah, seringkali hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an bagi calon *huffazh* adalah terpenuhinya kuantitas hafalan seperti yang ditargetkan, disertai dengan kualitas hafalan dari sisi bagusya pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum bacaan, dan kelancaran hafalan. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh penerapan strategi yang tepat dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Strategi pembelajaran yang baik dan efektif adalah strategi pembelajaran yang didesain sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang didesain dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon *huffazh* untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI**

**MARKAZ TAHFIZH AL-QUR'AN AL-MANAR PABELAN  
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012.**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, perlu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2010: 126) .

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2007: 3).

2. *Tahfizh* Al-Qur'an

*Tahfizh* berasal dari kata: (حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا) yang artinya menghafal, menjaga dan memelihara, dan (حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا)

yang artinya mendorong untuk menghafal (Ahmad Warson, 1984: 301).

Sedangkan menghafal, berasal dari kata dasar hafal, yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Depdikbud, 2005: 381).

*Tahfizh* Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh calon *huffazh* untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hingga hafal 30 juz di luar kepala, dan usaha yang dilakukan untuk memelihara hafalan yang telah dimiliki.

### 3. Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar

Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar yang dikenal dengan nama lain Qur'an Memorization School Al Manar adalah lembaga *tahfizh* Al-Qur'an khusus putri di daerah Pabelan Kartasura Sukoharjo yang dikelola oleh Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta, hasil kerjasama Yayasan Muslim Asia atau Asia Muslim Charity Foundation yang selanjutnya disingkat AMCF, dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maksud dari judul "*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012*" adalah sebagai usaha meneliti strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang diterapkan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang diterapkan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambatnya?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan:

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang diterapkan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 2. Manfaat:

##### a. Teoritis.

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas program menghafal Al-Qur'an terutama mengenai strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an.

##### b. Praktis.

1) Bagi lembaga, sebagai masukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Sehingga pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an menjadi lebih baik pada masa mendatang.

- 2) Bagi peneliti lain, sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fahmi Mubarak (UMS, 2008) dalam skripsi yang berjudul "*Studi Perbandingan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Antara Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Kota Barat dan Ma'had Ibadurrahman Danukusuman Surakarta*", yang menyimpulkan bahwa pembelajaran di Ma'had Abu Bakar Kota Barat tidak berjalan dengan baik karena sistem non asrama yang diterapkan tidak dibarengi dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Pembelajaran di Ibadurrahman cukup baik pelaksanaannya dengan adanya sistem asrama.
2. Maksur (UMS, 2008) dalam skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Siswa Kelas II MTs Al Irsyad Tenganan Semarang Tahun 2007/ 2008*", yang menyimpulkan bahwa problematika yang dialami dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* pada kelas II MTs Al-Irsyad Tenganan adalah ketidakmampuan sebagian siswa membaca Al-Qur'an, minimnya waktu untuk menghafal, metode yang monoton, dan tidak adanya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Nur Rahmat (UMS,2010) dalam skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Akselerasi Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Da’wah Sukoharjo*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program akselerasi tahfizhul qur’an terdiri dari 5 tahap, yaitu: *ibtida’*, *bin-nadzar*, *nishfun-nadzar*, *bil-ghaib* dan *muraja’ah* khusus. Dalam hal ini, kualitas output sangat dipengaruhi oleh kualitas input dan kelancaran proses. Program yang diterapkan sangat padat dan ketat, sehingga kadang-kadang mengundang kejenuhan peserta *tahfizh*. Selain itu, peserta *tahfizh* juga harus meninggalkan kelas, sehingga ketinggalan pelajaran. Dan minimnya peserta program ini, menyebabkan peserta kurang semangat untuk saling berlomba.
4. Rustasir (UMS, 2009) dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan strategi takrir dalam pembelajaran tahfizhul qur’an di TPQ Barokah Gonilan*”, yang menyimpulkan bahwa Pelaksanaan menghafal dengan strategi “*takrir*” dapat berjalan cukup baik dan efektif, yaitu *muraja’ah* di lakukan santri di rumah masing-masing, *muraja’ah* bersama ustadz/ustadzah secara rutin setiap awal dan akhir pelajaran yang bersifat mingguan, dan *muraja’ah* bersama santri lain dengan kuantitas dan waktu *muraja’ah* sesuai kesepakatan.

Penelitian tentang *tahfizh* Al-Qur’an telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian tentang perbandingan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur’an antara Markaz Tahfizh Al-Qur’an Kotabarat dan Markaz Tahfizh Al-Qur’an Ibadurrahman yang keduanya berada dibawah

naungan AMCF. Penelitian ini terfokus pada Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo, yang dikelola oleh Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta dan berada dibawah naungan AMCF. Meskipun dibawah lembaga yang sama, strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang diterapkan tergantung kepada kebijakan pembimbing masing-masing, sehingga tidak sama persis.

Penelitian tentang "Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012" belum ada yang meneliti, sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jika dipandang dari pendekatan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 2010: 5).

Jika dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Saifuddin Azwar, 2010: 6).

### **2. Penentuan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung (Saifuddin Azwar, 2010: 34).

Dalam penelitian ini, digunakan seluruh subjek yang ada di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2011/ 2012, yaitu: koordinator Markaz Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta 1 orang, ustadzah Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar 2 orang dan santriwati Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar 30 orang. Sehingga jumlah seluruh subjek penelitian adalah 33 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

#### **a. Metode observasi (pengamatan)**

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2000: 151). Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, sarana prasana, dan proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Metode interview (wawancara)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy Moleong, 2010: 186).

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak terkait, yaitu koordinator Markaz Tahfizh, ustadzah, dan santriwati untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi misi lembaga, kurikulum *tahfizh*, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu penelitian yang bersumber pada tulisan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa keadaan yayasan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, catatan perkembangan hafalan santriwati, dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data tersebut tentunya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Lexy Moleong, 2010: 248).

Data yang telah dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kategori dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif (Nusa Putera, 2011: 204).

Deskripsi data disajikan dalam bentuk naratif untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam kegiatan yang diteliti (Michael Quinn Patton, 1991: 226).

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Kajian Teori Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an.** Dalam bab ini penulis akan mengkaji tentang teori yang akan dijadikan

ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam strategi pembelajaran dan *tahfizh* Al-Qur'an. **Strategi pembelajaran** meliputi pengertian strategi pembelajaran, dan macam-macam strategi pembelajaran. Sedangkan ***tahfizh* Al-Qur'an** meliputi pengertian strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, macam-macam strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, dan metode menghafal Al-Qur'an.

**Bab III Laporan Hasil Penelitian Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Al-Manar Tahun Pelajaran 2011/ 2012.** Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, visi misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pembimbing dan santriwati, sarana prasarana, kegiatan belajar, kurikulum, strategi pembelajaran, perkembangan hafalan santriwati, faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

**Bab IV Analisis Data.** Dalam bab ini penulis akan membahas tentang strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang diterapkan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2011/ 2012, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

**Bab V Penutup.** Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.